

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Anak-anak selalu tumbuh dan berkembang dari mulai kelahirannya hingga berakhirnya masa remaja. Dalam perkembangannya masa anak-anak adalah masa yang paling rentan terhadap berbagai penyakit. Khususnya pada usia 6 bulan sampai 5 tahun pertama kehidupannya. Bayi dan anak-anak dibawah 6 tahun rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka yang belum terbangun sempurna.

Salah satu gejala yang rentan dan sering sekali terjadi pada anak adalah demam. Demam memang bukan merupakan suatu penyakit. Biasanya gejala demam terjadi karena adanya kemungkinan masuknya suatu bibit penyakit dalam tubuh. Secara alami, suhu tubuh mempertahankan diri dari serangan suatu penyakit dengan meningkatkan suhu tubuh. Demam pada bayi atau balita tidak dapat diabaikan begitu saja karena pada masa ini, otak anak sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang mendadak. Jika demam tidak segera diatasi, maka sering terjadi kejangdemam.

Kejang demam atau yang sering disebut orang awam step adalah kejang yang terjadi pada anak yang dipicu oleh demam, bukan kelainan di otak. Kejang demam biasanya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Ketika anak mengalami kejang demam tubuh anak akan menjadi kaku diiringi gerakan

menyentak di lengan dan tungkai serta kehilangan kesadaran. Kejang demam yang terjadi pasti akan membuat khawatir dan terlihat menyeramkan terutama bagi orang tua. Meskipun kejang pada anak-anak yang terjadi saat demam umumnya tidak berbahaya dan bukan merupakan gejala penyakit serius jika orang tua mengerti bagaimana cara menanganinya dengan tepat, tetapi jika orang tua tidak mengerti bagaimana cara menangnya atau salah dalam menangani akan berakibat fatal atau berdampak bahaya bagi anak tersebut. Kejang demam berbeda dengan epilepsi atau yang sering disebut orang awam ayan. Epilepsi ditandai dengan kejang berulang tanpa perlu disertai demam. Meskipun umumnya tidak berbahaya dan hanya terjadi sebentar, orang tua sebaiknya segera membawanya ke Rumah Sakit jika anak mengalami kejang demam untuk pertama kalinya.

Berdasarkan data WHO 2012 kejang demam 80% terjadi di negara-negara miskin dan 3,5-10,7% terjadi di negara maju. Kejang demam terjadi pada 2-4% anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun. Di Indonesia dilaporkan angka kejadian kejang demam 3-4% yakni pada tahun 2012-2013 dari anak yang berusia 6 bulan sampai 5 tahun. Di Jawa Timur terdapat 2-3% dari 100 balita pada tahun 2009-2010 anak yang mengalami kejang demam. Dalam rentang bulan Agustus-Januari tahun 2019-2020 didapatkan 30 kasus kejang demam pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, berdasarkan data Puskesmas Mojosari.

Kejang demam adalah kejang pada bayi atau anak-anak yang terjadi akibat demam, tanpa adanya infeksi pada susunan saraf pusat maupun kelainan saraf lainnya. Seorang anak yang mengalami kejang demam. Hampir sebanyak 1 dari

setiap 25 anak pernah mengalami kejang demam dan lebih dari sepertiga anak-anak tersebut mengalaminya lebih dari 1 kali (Aden R.2010).

Penyebab terjadinya kejang demam belum diketahui. Kejang demam biasanya berhubungan dengan demam yang tiba-tiba tinggi. Kejang demam cenderung ditemukan dalam satu keluarga sehingga diduga melibatkan faktor keturunan (faktor genetik) kadang juga kejang yang berhubungan dengan demam disebabkan oleh penyakit lain seperti keracunan, meningitis atau ensefalitis (Aden R.2010).

Ketika anak mengalami kejang orang tua jangan panik lakukan langkah berikut untuk menolong anak agar terhindar dari cedera, letakkan anak ditempat yang datar jangan digendong apalagi didekap erat, posisikan anak miring atau agak tengkurap, jangan memberi anak minum ketika anak sedang kejang untuk menghindari agar anak tidak tersedak dan jangan pernah memasukkan apapun ke mulut baik itu sendok kayu atau jari tangan kita. Dengan alasan khawatir lidah tergigit lalu putus, tidak pernah ada laporan lidah anak putus karena anak kejang. Bagaimana jika justru jari kita yang terluka karena anak menggigitnya atau sendok yang kita masukkan patah justru akan membahayakan anak, Jika anak kejang berlangsung lebih dari 15 menit segera bawa anak ke RS terdekat untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah bagaimana pengetahuan orang tua tentang penanganan awal kejang demam.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan orang tua dalam penanganan awal pada anak kejang demam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak terutama teori-teori yang berhubungan dengan kejang demam. Selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refensi bagi mahasiswa.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam penanganan awal pada anak kejang demam.

2. Bagi intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi (kepustakaan) serta menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto tentang pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang penanganan awal pada anak kejang demam.

